

## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menjelaskan kerangka awal dan tahapan pelaporan pelaksanaan penelitian untuk memberikan gambaran mengenai apa dan bagaimana penelitian ini dengan menjabarkan latar belakang, permasalahan, tujuan dan alur penelitian kesesuaian taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni

#### 1.1 Latar Belakang

Kota adalah suatu tempat tinggal manusia yang merupakan manifestasi dari perencanaan dan perancangan yang dipenuhi oleh berbagai unsur seperti bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau ( Jackson, 1972). Jadi sebuah kota yang baik sewajarnya memiliki unsur-unsur yang baik pula untuk menunjang aktifitas manusia di dalamnya. Unsur-unsur tersebut diperlukan untuk membuat semua kehidupan manusia lebih baik dan mudah. Pada umumnya banyak orang akan setuju dimana kota adalah tempat yang nyaman dan tempat dimana masyarakat dapat menggapai setiap mimpi mereka. Citra kota sampai sekarang masih sangat baik bagi sebagian penduduk suburban. Pandangan itulah yang kemudian memancing sebagian besar masyarakat untuk memilih bermukim di kota dan berakibat pada urbanisasi. Karena semakin banyak urbanisasi di kota, kota yang dahulu nyaman sekarang kurang nyaman lagi untuk ditinggali. Untuk mengatasi hal itu maka muncullah konsep kota layak huni

Seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli tata kota Hahlweg (1997) yang mengatakan bahwa kota layak huni adalah kota dimana orang dapat memiliki kehidupan yang sehat dan memiliki kemudahan dalam pergerakan, kota yang layak huni adalah kota bagi setiap manusia. Konsep kota layak huni digunakan dalam representasi kota yang berkelanjutan (Wheeler, 2004) yang erat kaitannya dengan sustainable development. Menurut Evan (2002), konsep kota layak huni digunakan untuk mewujudkan bahwa gagasan pembangunan sebagai peningkatan dalam kualitas hidup membutuhkan fisik maupun habitat sosial untuk realisasinya. Evan (2002) menggambarkan konsep kota layak huni seperti dua sisi mata uang. *Livelihood* dan *Ecological*. *Livelihood* menjelaskan tentang bagaimana seseorang di tempat tersebut dapat memiliki sebuah penghidupan yang layak. Sedangkan untuk *Ecological* lebih mengarah pada lingkungan sekitar. Jadi dapat didefinisikan sebuah kota yang layak huni memiliki suasana kota yang nyaman sebagai tempat tinggal dan untuk tempat melakukan banyak aktivitas yang dilihat dalam aspek fisik

maupun non fisik. Sementara pendapat lain menyebutkan bahwa kota layak huni merupakan konsep perencanaan kota dimana kota sebagai ruang umum yang merupakan pusat kehidupan sosial dan fokus keseluruhan masyarakat dimana menghubungkan masa lalu dan masa datang, juga berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (Salzano, 1997). Prinsip dasar kota layak huni menurut Lennard (1997) yaitu kebutuhan dasar, fasilitas umum dan sosial, ruang dan tempat publik, keamanan, mendukung fungsi ekonomi, sosial dan budaya, sanitasi lingkungan dan keindahan lingkungan fisik. Salah satu tempat publik yang dibutuhkan oleh warga kota adalah ruang terbuka, dalam hal ini ruang terbuka hijau. Menurut UU no 26 tahun 2007 tentang penataan ruang, dalam sebuah kota minimal jumlah RTH yang harus dipenuhi adalah 30% dari luas wilayah kota.

Ruang terbuka hijau (*open space*) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam (Permen PU no. 5/PRT/M/2008). Menurut Chafid Fandeli et.al (2004) RTH kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang memiliki fungsi sebagai kawasan Lindung. Kawasan hijau kota terdiri atas pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau olahraga, kawasan hijau pekarangan. Macam-macam RTH menurut Gallion (1994, h.38) meliputi ruang bagi taman bermain yang aktif untuk anak-anak, pemuda dan orang dewasa. Taman dalam pengertian terbatas merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan dan kenyamanan, dan keamanan bagi pemilik atau penggunaannya. Berdasarkan skala dan entuknya, taman dapat disebut garden, park, atau landscape. Taman sebagai salah satu ruang terbuka hijau di dalam kota memiliki peran yang besar dalam membangun citrakota. Hal ini dapat dilihat dari berbagai fungsi taman seperti fungsi lansekap, pelestarian lingkungan dan estetika yang ada di dalam taman itu sendiri (Zoer'aini, 1997).

Pada tahun 2014 IAP (Ikatan Ahli Perencanaan) Indonesia merilis *Most Livable City Index* di Indonesia, dimana kota Surakarta termasuk salah satu dari sepuluh besar kota layak huni di Indonesia 2014. Surakarta menjadi kandidat kota paling nyaman dan layak huni di Indonesia karena menunjukkan kemajuan dalam hal perbaikan infrastruktur, utilitas, ruang publik, aksesibilitas, transportasi, dan kriteria lainnya. Salah satu ruang publik yang mendapat pembangunan yang pesat di kota Surakarta adalah taman. Taman di kota Surakarta memang bertambah banyak dalam 10 tahun terakhir. Setidaknya ada sekitar 68 segmen taman di kota Surakarta

baik skala RT sampai skala kecamatan maupun kota (DKP Kota Surakarta). Dan dalam penelitian ini mencoba untuk melihat taman skala kota di Surakarta dalam membentuk konsep kota layak huni di Surakarta. Ada banyak kriteria taman skala kota, dalam SNI 03-1733-2004 dijelaskan bahwa taman paling besar adalah taman kecamatan yang berada di dekat perumahan dan permukiman. Taman ini memiliki standar luas 23.000 m<sup>2</sup>, berada dekat dengan jalan utama, berkelompok dengan sarana pendidikan dan dapat menjangkau 120.000 penduduk kota. Di dalam taman terdapat elemen-elemen pembentuk taman, dan elemen taman tersebut ada untuk mendukung aktivitas yang ada dalam taman tersebut. Di kota Surakarta terdapat 68 segmen taman menurut Dinas Kebersihan dan Pertamanan kota Surakarta. Dan sebagian taman kota dibangun untuk memenuhi kebutuhan ruang terbuka hijau dalam kota yang dibutuhkan kota Surakarta. Namun banyak taman yang akhirnya terbengkalai dan tidak terawat, disalahgunakan dan rusak. Penelitian mengenai fungsi taman kota yang mendukung konsep layak huni penting dilakukan karena kota Surakarta sudah terpilih sebagai kota layak huni dengan 68 segmen taman namun banyak taman yang tidak menunjukkan bahwa taman tersebut sudah mendukung konsep kota layak huni di Surakarta. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya taman yang tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya, rusak, terbengkalai dan tak terawat. Sehingga diperlukan penelitian tentang kesesuaian fungsi taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni.

## **1.2 Rumusan masalah**

Ruang terbuka sebagai salah satu unsur yang ada di dalam kota layak huni. Di dalam ruang terbuka hijau itu, taman adalah salah satu jenis ruang terbuka hijau yang dominan di kota Surakarta. Setidaknya ada sekitar 68 segmen taman di kota Surakarta baik skala RT sampai skala kecamatan maupun kota (DKP Kota Surakarta, 2014). Tahun 2014 Surakarta menjadi salah satu kota layak huni di Indonesia. Pembangunan banyak taman di kota Surakarta membawa andil dalam hal ini. Namun banyak taman yang akhirnya terbengkalai dan tidak terawat, disalahgunakan dan rusak. Bagaimana kesesuaian fungsi taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni? Apakah taman kota sudah sesuai fungsinya dalam konsep kota layak huni di Surakarta?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian**

Tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai dalam sebuah pekerjaan atau tugas yang sedang dikerjakan oleh seseorang/pihak tertentu. Sedangkan sasaran adalah cara-cara yang bisa dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut.

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Mengetahui kesesuaian fungsi taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni.

#### 1.3.2 Sasaran

- a) Mengidentifikasi fungsi taman kota yang mendukung konsep kota layak huni.
- b) Menganalisa kesesuaian fungsi taman kota di surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup adalah batasan dalam penelitian yang ada sehingga penelitian ini dapat menentukan hal-hal yang terkait dengan ruang lingkup saja.

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang diteliti adalah taman Sekartaji, taman Urban Forest, taman P2KH Semanggi, taman Balekambang dan taman Banjarsari. Kelima taman terpilih sebagai taman yang diteliti melihat dari luasan taman, karakteristik taman kota dan survey awal mengenai kondisi awal taman.

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang terbuka hijau dalam hal ini adalah taman skala kota. Dimana kesesuaian fungsi taman kota dalam mendukung konsep kota layak huni di Surakarta menjadi isu di dalamnya.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Yang dimaksud dengan manfaat adalah manfaat praktis dan teoritis dari penelitian ini.

#### 1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah masyarakat menjadi tahu mengenai kesesuaian fungsi taman kota surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni. Dan diharapkan masyarakat juga ikut menjaga taman dan bahkan merawat taman-taman tersebut.

#### 1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah bagi dunia pendidikan terutama dunia perencanaan wilayah dan kota sendiri. Diharapkan dunia pendidikan mendapatkan manfaat dengan mendapat satu penelitian baru. Selain itu juga sebagai implementasi dari mata kuliah yang ada di perencanaan wilayah dan kota.

## **1.6 Posisi Penelitian**

Posisi penelitian menunjukkan dimanakah posisi penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya dan terhadap ranah PWK

### **1.6.1 Posisi Penelitian Terhadap Ranah PWK**

Penelitian ini termasuk penelitian ranah PWK, karena subjek yang diteliti adalah kota dan isu di dalam kota tersebut yaitu taman.

### **1.6.2 Posisi Penelitian Terhadap Penelitian Sebelumnya**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian fungsi taman skala kota di kota surakarta dalam mendukung konsep sebagai kota layak huni. Penelitian ini belum dilakukan di kota Surakarta sebelumnya, namun penelitian mengenai kota layak huni sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh orang lain.

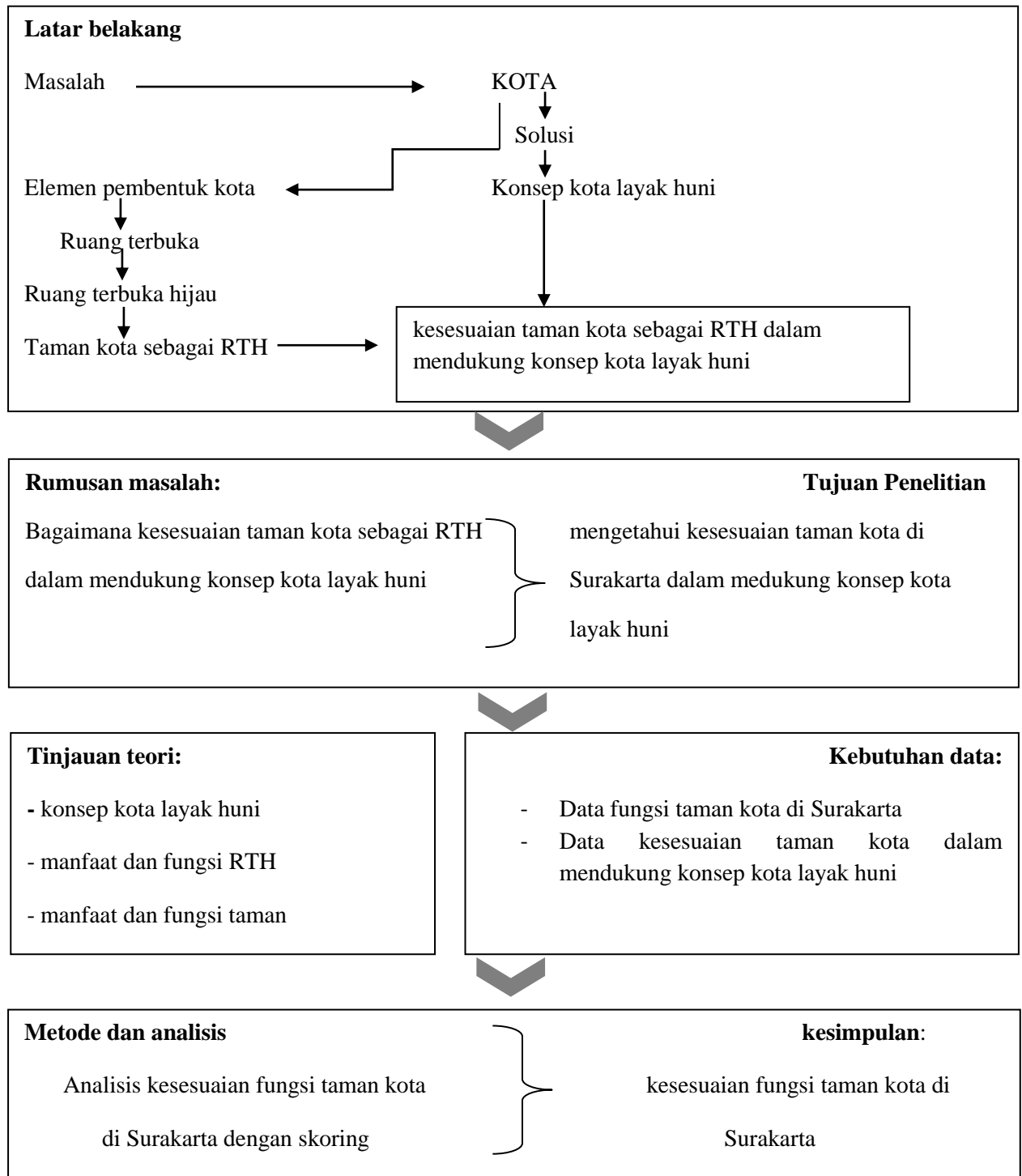
Penelitian yang dilakukan IAP, meneliti lebih kepada kota layak huni secara utuh, namun pada penelitian ini mencoba melihat salah satu elemen kota layak huni yaitu Ruang Terbuka. Persamaannya adalah konsep yang diteliti adalah konsep kota layak huni. Konsep ini sudah ada sejak lama dan menjadi bahan penelitian oleh banyak ahli perencanaan wilayah dan kota. Selain itu juga persamaan yang ada adalah pemilihan variabel penelitian yang kebanyakan sama. Sedangkan penelitian oleh Vanessda Timmer dan Dr. Nola-Kate Seymour lebih untuk mengetahui perkembangan kota layak huni di Vancouver Amerika Serikat dan melakukan perencanaan ke depan. Untuk lebih jelasnya silahkan lihat tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Posisi Penelitian Terhadap Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Tahun	Judul	Tujuan	Variabel Kota Layak Huni	Hasil	Institusi
Ikatan Ahli Perencana Indonesia	2014	<i>Most Livable City Index</i>	melakukan penelitian terhadap kota-kota di Indonesia dengan tujuan mendapat ndeks kota layak huni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fisik Kota</li> <li>- Kualitas Lingkungan</li> <li>- Transportasi dan Aksesibilitas</li> <li>- Fasilitas</li> <li>- Utilitas</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Sosial.</li> </ul>	Surakarta sebagai salah satu kota layak huni di Indonesia tahun 2014	IAP
Vanessa Timmer dan Dr. Nola-Kate Seymoar	2006	Vancouver Working Group Discussion Paper “Livable city”	Mengetahui bagaimana pengembangan kota layak huni di Vancouver dan melakukan perencanaan ke depan	Variabel Kota Layak Huni <ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunitas</li> <li>- Pemerintah</li> <li>- RTH</li> <li>- Transportasi</li> </ul>	Kota-kota di Vancouver mengalami perkembangan yang cukup baik dan adanya perencanaan ke depan untuk mengubah Vancouver menjadi lebih baik	The World Urban Forum
Yang Song	2011	A Livable City Study in China Using Structural Equation Models	Menganalisa dampak perkembangan sistem ekonomi di china terhadap kelayak hunian sebuah kota	<ul style="list-style-type: none"> <li>- environment (Environ)</li> <li>- public resources (Public)</li> <li>- level of economic development (Economic).</li> </ul>	Perkembangan sistem ekonomi yang baik memberikan dampak positif bagi kelayak hunian sebuah kota	Department of Statistics, Uppsala University

Sumber: analisis penulis 2016

## 1.7 Alur Penelitian



Gambar 1.1 Alur Penelitian

*Sumber: analisis peneliti 2016*

## **1.8 Sisematika Laporan**

Laporan ini terdiri dari enam bab mulai dari bab pendahuluan hingga bab kesimpulan, berikut penjabaran masing-masing bab yang akan disajikan dalam penelitian ini:

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang dan permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dan sasaran yang dilakukan, osisi penelitian, ruang lingkup penelitian, serta alur penelitian dan sistematika pembahsannya. Bab ini merupakan kerangka awal untuk dapat melihat mengenai apa dan seperti apapenelitian ini akan dilaksanakan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka, berisi tinjauan teori yang menjadi dasar penelitian terkait kesesuaian taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni. Dalam bab ini menjelaskan berbagai teori yang digunakan hingga muncul kerangka pikir penelitian yang menjadi dasar dalam penentuan variabel, indikator dan tolok ukur.

Bab 3 Metode Penelitian, berisi mengenai metode-metode yang digunakan untuk mengoperasionalkan penelitian yaitu terkait penjabaran jenis penelitian, kebutuhan data, populasi dan sampling, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta teknik analisis yang digunakan.

Bab 4 Gambaran Fungsi Taman Kota di Surakarta dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni, berisi data-data yang didapatkan di lapangan dan dokumen yang merupakan temuan penelitian sesuai dengan kebutuhan data yang telah dirumuskan. Pada bab ini juga berisi analisis terkait kesesuaian fungsi taman kota di Surakarta dalam mendukung konsep kota layak huni. Bab ini ini menjelaskan hasil olahan data yang telah didapatkan dari pencarian data sebagai dasar untuk melakukan pembahasan.

Bab 5 Pembahasan, berisi pembahasan yang menjabarkan hasil dari bab sebelumnya dan menganalisis keterkaitannya dengan teori.

Bab 6 Penutup, berisi rangkuman kesimpulan dari temuan studi dan hasil analisis serta menjawab permasalahan dan tujuan yang diharapkan dari penelitian ini.